



Analisis Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Menengah Kejuruan

Santi Purwiningsih^{1✉}, Yulia Dewi Puspita Sari²

STKIP PGRI Nganjuk, Indonesia^{1,2}

E-mail : santipurwiningsih@gmail.com¹, yuliadewi@stkipnganjuk.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan mind mapping terhadap minat belajar siswa pada materi Tata nama Senyawa menggunakan model pembelajaran inkuiri di SMK Negeri 1 Nganjuk. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri untuk memberikan kebebasan kepada siswa mengembangkan konsep yang mereka pelajari dan mereka diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas X-Multi Media 2 SMK Negeri 1 Nganjuk. Beberapa siswa menunjukkan adanya perubahan sikap dan keaktifan selama proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan mind mapping dimana siswa menunjukkan minat pada saat pembelajaran dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan pada metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: mind mapping, minat, inkuiri

Abstract

This study uses a descriptive qualitative method using a case study approach. This study aims to determine the effect of the use of mind mapping on students' interest in learning the material Nomenclature of Compounds using an inquiry learning model at SMK Negeri 1 Nganjuk. The learning model used is the inquiry learning model to give students the freedom to develop the concepts they learn and they are allowed to solve the problems they face. The subjects of this study were 10 students of class X-Multi Media 2 SMK Negeri 1 Nganjuk. Some students showed a change in attitude and activity during the learning process. The results of this study showed an increase after using mind mapping where students showed interest in learning by asking and answering questions given by the teacher. This shows that changes made to the methods and learning media can increase students' interest in learning.

Keywords: mind mapping, interest, inquiry.

Copyright (c) 2022 Santi Purwiningsih, Yulia Dewi Puspita Sari

✉ Corresponding author:

Email : santipurwiningsih@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2062>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Abad 21 menuntut siswa untuk memiliki "empat C" yaitu: berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), komunikasi (*communication*) dan kolaborasi untuk bersaing dalam tatanan global masyarakat (*collaboration to compete in a global society*) (Pursitasari et al., 2020). Apalagi belajar sains di SMK perlu dilaksanakan secara terpadu dengan membekali siswa dengan pengalaman langsung untuk membangun pengetahuan mereka. Lingkungan belajar konstruktivis menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mencari berbagai formasi, lanjutkan mereka di titik yang berbeda pandangan, membuat hubungan antara proses pembelajaran dengan budaya dan pengalaman siswa, perkuat berbagai macam gaya belajar, dan juga mendorong kegiatan refleksi pada proses pembelajaran (Pursitasari et al., 2020).

Perkembangan yang pesat ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menuntut semua aspek kehidupan termasuk diantaranya aspek pendidikan untuk menyusun visi, misi, tujuan dan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan agar tidak ketinggalan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut siswa untuk menguasai konsep materi dengan baik. Penguasaan konsep juga perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah (Khasanah et al., 2021).

Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator yang merangsang pemikiran dan ketertarikan siswa terhadap suatu materi melalui pendekatan pembelajaran, strategi, metode dan model pembelajaran serta media pembelajaran. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membangkitkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran (Shintia et al., 2019).

Pada kenyataannya, menurut hasil observasi yang saya lakukan di sekolah SMK Negeri 1 Nganjuk menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA masih menggunakan metode konvensional (metode ceramah) yang berpusat pada guru sehingga tidak ada kesempatan untuk siswa melakukan penyelidikan dalam laboratorium dan lingkungan sekitarnya. Mengungkapkan ide dan pendapat juga belum biasa dilakukan oleh sebagian besar siswa. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Seperti yang dikemukakan oleh Ramos bahwa siswa yang pasif dan hanya mendengarkan guru penjelasan akan menjadi individu yang tidak berani mengutarakan pendapat dan cenderung hanya membawa keluar instruksi (Meti Rusmawanti, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran pasif lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk siswa untuk mengembangkan minat belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan perubahan pada metode mengajar. Berdasarkan penjelasan masalah-masalah di atas, maka diperlukan upaya untuk mencari dan menemukan model pembelajaran pada materi tata nama senyawa yang mampu memotivasi siswa agar lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri. Seorang siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat memanfaatkan keberadaan teman di sekitarnya, sehingga konsep-konsep yang dipelajari akan lebih mudah diterima.

Salah satu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek adalah pembelajaran inkuiri. Hasil penelitian Ismawati R (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Demikian pula hasil penelitian Ari, M (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri ditinjau dari minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Damayanti & Jirana, 2018).

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SMK menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap

ilmiah. Namun kenyataannya implementasi pembelajaran IPA belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Masita & Wulandari, 2018).

Metode pembelajaran *Inquiry learning* menuntut para siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan, melalui pertanyaan atau penyelidikan yang dilakukan dengan memperhatikan hal-hal disekitar mereka. Secara makna bahasa, inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yakni *inquiry* yang bermakna penyelidikan atau meminta keterangan mengenai suatu permasalahan yang ada (Silalahi, 2018). Seperti yang diungkapkan Anam bahwa secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan atau meminta keterangan; terjemahan secara umum untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri” (Sekarlati, 2017).

Pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan konsep yang mereka pelajari dan mereka diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi secara berkelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa model inkuiri adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), dimana dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan yang cukup luas untuk siswa (Asni et al., 2020).

Pembelajaran di SMK Negeri 1 Nganjuk sendiri dilakukan secara daring dan luring dimana hanya setengah dari jumlah siswa dikelas yang melakukan pembelajaran secara luring dan sisanya secara daring. Hal ini menyebabkan siswa mengalami berbagai hambatan yang berbeda pada setiap siswa dalam belajar. Siswa yang kurang memaknai proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu penyebabnya yaitu tidak adanya variasi dalam mencatat materi yang dapat mempermudah siswa dalam memahami dan berfokus pada inti dari pembelajaran yang berlangsung. Tak sedikit siswa yang kurang menguasai materi yang disampaikan sehingga membuat minat belajar siswa sangat kurang pada materi tata nama senyawa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siswa perlu dibenahi lagi untuk meningkatkan minat peserta didik pada proses belajar yang mengacu pada aspek kognitif siswa yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang menarik minat siswa agar siswa lebih antusias dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan enam aspek kognitif yang telah disebutkan sebelumnya (Maspupah et al., 2018).

Menurut Viktor, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar merupakan bentuk ketertarikan, keinginan siswa untuk melakukan hal, tugas, latihan, yang berkaitan dengan pembelajaran. Meningkatnya minat siswa untuk belajar menyebabkan prestasi hasil belajarpun secara otomatis akan meningkat secara signifikan. Oleh karenanya minat menjadi sangat penting/dominan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa (Hartini, 2018). Minat terbentuk melalui pengalaman, bukan sesuatu yang didapatkan anak sejak lahir. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah untuk membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dan kondisi disekitarnya (Utari & Nasral, 2021). Menurut Lutvi berdasarkan hasil pengamatan, observasi, dan hasil tes menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan ini nilai rata-rata 72,3 menjadi 94,7 dan ketuntasan siswa dari yang awalnya hanya setengah namun sekarang dapat nilai ketuntasan yang sempurna (Lutvi, 2017).

Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Menurut Winkel dalam Sulis (Sulis, 2020) Minat adalah kecenderungan manusia untuk merasa tertarik pada suatu pembelajaran atau bidang tertentu sehingga merasa tertarik untuk mempelajarinya. Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (Kurniawati, 2016) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar yaitu 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar, 3) Perkembangan minat mungkin terbatas, 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar, 5) Minat dipengaruhi

oleh budaya, 6) Minat berbobot emosional, dan 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Berdasarkan permasalahan yang dialami kelas X MM 2 tersebut maka diperlukan media yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan minat belajar tata nama senyawa kimia dengan penggunaan *Mind mapping* yang merupakan salah satu media pembelajaran dimana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Media ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami. *Mind mapping* merupakan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa. Darusman (2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* adalah media pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa (Zulfia Latifah et al., 2020).

Mind Mapping mendukung peserta didik dalam menghubungkan satu materi dengan materi yang lain. Salah satu solusi yang akan digunakan adalah pembuatan *Mind Map* pada materi tata nama senyawa. Tiarawati (Supadmi et al., 2017) mengatakan *Mind Map* akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi, karena melibatkan kerja otak secara alami yaitu menghubungkan satu komponen dan komponen yang lain. Diharapkan dengan penggunaan *mind mapping*, siswa akan bisa mengorganisasikan pengetahuan yang terstruktur dan membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar. Kemampuan siswa dalam membuat *mind mapping* menuntut siswa memahami materi yang sedang diajarkan sehingga melalui *mind mapping* dapat terlihat penguasaan konsep siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Secara lengkap *mind mapping* dapat digunakan untuk menyimpan informasi, mengorganisasikan informasi, membuat prioritas, belajar memahami informasi dalam konteksnya, melakukan review atas sebuah materi pembelajaran, dan mengingat informasi secara lengkap (Enibetri, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian terhadap suatu subjek, keadaan atau kejadian khusus, bahan yang diteliti kecil lingkupnya, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku terbatas pada siswa yang diteliti saja. Penelitian ini bersifat deskriptif karena analisisnya terbatas pada usaha mengungkapkan masalah yang terjadi sesuai dengan keadaan yang terjadi sebagaimana adanya. Penelitian ini menjelaskan dapat tidaknya penggunaan *Mind Mapping* dalam membantu siswa untuk membangun sendiri konsep dalam pembelajaran kimia. Bersifat kualitatif karena data yang diperoleh dari penelitian seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil rekaman, dan hasil dari proses pembelajaran tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistic. Hasil analisis yang dilakukan berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti.

Penelitian dilakukan pada bulan September-November 2021 di SMK Negeri 1 Nganjuk yang berlokasi di Kecamatan Nganjuk. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas X Multi Media 2 dengan teknik pengambilan sampel *Cluster sampling* dimana teknik sampling yang dilakukan terhadap unit sampling yang merupakan suatu kelompok (*cluster*) (Syardiansah, 2016). Anggota kelompok (*cluster*) tidak harus bersifat homogen. Setiap anggota kelompok dari kelompok *cluster* yang terpilih akan diambil sebagai sampel. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengkaji penggunaan *Mind Mapping* pada pembelajaran kimia. Pengumpulan data dilakukan secara *Online* dan *Offline*, dimana siswa yang *online* mengisi daftar hadir dan tugas melalui *Google classroom* dan untuk siswa yang didasarkan pada presensi dan keaktifan siswa di kelas. Pengambilan data hasil belajar akan diambil dari tugas yang sudah dikumpulkan di *Google classroom* untuk siswa yang *Online* dan tugas dikelas untuk siswa yang tatap muka secara langsung atau *Offline*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada 10 siswa kelas X MM 2 SMK Negeri 1 Nganjuk pada mata pelajaran Kimia. Penelitian ini berfokus pada penggunaan *Mind Mapping* dalam proses penilaian pemahaman konsep dan hasil belajar dengan menggunakan *Google classroom* sebagai media untuk mengumpulkan tugas selama masa pembelajaran *Inkuiri Learning*.

Mind map merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Penggunaan *Mind Map* memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional. Peningkatan aktivitas belajar siswa tentu sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Mind Mapping*. Minat belajar yang besar mendorong siswa untuk lebih memfokuskan diri dalam memahami dan memecahkan materi pelajaran sehingga menimbulkan dampak positif terhadap keinginan belajar siswa.

Minat belajar siswa dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari seberapa aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran tata nama senyawa. Minat belajar sangat tergantung dari setiap individu yang bersangkutan, ketika seseorang maksimal dalam proses pembelajaran, maka hasilnya pun juga akan baik. Begitu sebaliknya, ketika seseorang kurang antusias dalam berkompetensi menjadi yang terbaik, maka akan mendapat hasil yang kurang baik juga sehingga keinginan untuk belajar berkurang karena hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa yang telah dilakukan oleh peneliti baik pada pertemuan I dan II, penggunaan *Mind Mapping* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dapat berkembang menggunakan media dan metode yang tepat.



Gambar 1. Mind Mapping Materi Tata Nama Senyawa

Hasil pertemuan pertama sudah didapatkan hasil observasi dari penggunaan *mind mapping* untuk menjelaskan, namun belum optimal. Secara umum, ketuntasan dalam pelaksanaan skenario pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik. Sementara itu untuk hasil dari observasi terhadap siswa dikelas menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) Tidak semua siswa memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung. (2) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam memberi respon dari pertanyaan yang disampaikan oleh guru. (3) Terdapat siswa yang merasa malu dan enggan untuk bertanya permasalahan yang dialami selama pembelajaran berlangsung. (4) Masih ada siswa yang belum paham materi yang disampaikan. Dari hasil pertemuan kedua, secara umum ketuntasan skenario pembelajaran yang dilakukan guru sudah sangat baik. Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami peta konsep yang diberikan. (2) Hanya beberapa siswa yang sudah mengerti dan saling mengajarkan pada temannya yang masih belum paham. (3) Masih banyak siswa yang terlihat bermalas-malasan dan sama sekali tidak merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru. (4) Siswa yang bertanya mengenai kesulitan yang dialami dalam pengerjaan tugas hanya itu-itu saja.

Setelah melakukan dua kali pertemuan, guru melakukan wawancara kepada siswa yang melalui obrolan pribadi di *Whatsapp*. Kemudian setelah diperiksa oleh guru peneliti, didapatkan hasil wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *mind mapping* pada proses pembelajaran. Berikut daftar pertanyaan yang diajukan kepada siswa:

1. Bagaimana menurut anda dengan diterapkannya metode mind mapping dalam proses pembelajaran?

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang penerapan metode mind mapping pada proses pembelajaran. Sebagian besar siswa menjawab bahwa penggunaan mind mapping dapat membuat siswa terfokus pada materi yang disampaikan. Namun ada juga siswa yang masih bingung dengan bagaimana cara memahami sebuah konsep yang disajikan pada *mind mapping*. Hal ini dikarenakan siswa kurang bisa memfokuskan diri pada topik permasalahan yang diberikan oleh guru. Sehingga kurangnya pemahaman dan kondisi siswa yang malu untuk bertanya menyebabkan terkendalanya siswa dalam memahami suatu permasalahan yang disampaikan guru.

2. Bagaimana menurut anda tentang cara guru menyampaikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru?

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Terdapat beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka dapat mengikuti apa yang disampaikan oleh guru karena mereka sudah mempelajari tentang apa yang disampaikan oleh guru sehingga tidak sulit bagi mereka untuk memahami materi yang disampaikan. Sedangkan beberapa siswa lainnya lebih menyukai model pembelajaran yang lama dimana guru menjelaskan semua materi kepada siswa. Hal ini karena siswa cenderung malas atau kurang antusias pada materi tata nama senyawa.

3. Apakah ada kesulitan selama masa pembelajaran berlangsung?

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui kesulitan siswa sehingga guru dapat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga siswa lebih antusias selama pembelajaran berlangsung. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam membuat suatu konsep pada materi sehingga sulit bagi mereka untuk membuat mind mapping sendiri. Mereka lebih suka untuk melihat mind mapping yang sudah disiapkan oleh guru. Selain itu minat siswa dalam belajar masih kurang karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang lama sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran yang baru.

4. Apakah metode mind mapping dapat membuat anda lebih berfokus pada materi yang diajarkan?

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui seberapa efektif metode mind mapping mempengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran. Dari jawaban yang telah didapatkan, Sebagian besar siswa setuju bahwa penggunaan mind mapping ini dapat menarik perhatian mereka karena disajikan dengan sebuah peta konsep yang ringkas namun jelas hubungannya antar setiap aturan dalam tata nama senyawa.

5. Apakah ada saran atau masukan yang ingin anda sampaikan dengan penerapan media dan model pembelajaran yang baru?

Menurut siswa media yang digunakan sudah bagus dimana siswa bisa dengan mudah memahami apa yang disampaikan guru dalam bentuk mind mapping. Sedangkan untuk model pembelajaran inkuiri, ada beberapa hal ingin yang disampaikan siswa bahwa metode ini mengharuskan siswa untuk mencari tahu sendiri jawaban dari setiap permasalahan sehingga sedikit membutuhkan waktu lebih selama pembelajaran. Hal ini sangat disayangkan karena waktu pembelajaran yang terbatas sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Menurut dari hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa tidak semua siswa memahami betul apa yang disampaikan oleh guru melalui *Mind mapping*. Namun setelah diterapkannya *Mind mapping* pada dua pertemuan sebelumnya terdapat perubahan yang dialami siswa. Dimana terdapat siswa yang sudah mulai bisa memahami konsep yang disampaikan selama pembelajaran, kemudian kembali menjelaskan kepada siswa yang kurang memahami peta konsep yang disampaikan. Selain itu siswa juga mulai menunjukkan minat dalam membuat peta konsep mereka sendiri untuk mempermudah mereka untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Lestari (Lestari et al., 2020) bahwa penerapan *Mind mapping* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi belajar dalam aspek pengetahuan dan sikap siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan guru tentang pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa pada materi tata nama senyawa menggunakan model pembelajaran inkuiri di SMK Negeri 1 Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran sangat mempengaruhi bagaimana cara siswa berpikir dan bersikap selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih fokus dengan memusatkan perhatiannya pada materi tata nama senyawa
2. Penggunaan mind mapping membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari tata nama senyawa karena disajikan dalam bentuk peta konsep yang lebih mudah dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Vera Septi Andrini, MM., selaku ketua STKIP PGRI Nganjuk
2. Agustin Patmaningrum, M.Pd., selaku dosen pembimbing selama kegiatan penelitian berlangsung
3. Puji Harsono S.Pd., selaku guru pembimbing selama kegiatan penelitian di SMK Negeri 1 Nganjuk
4. Serta seluruh staf yang ada di SMK Negeri 1 Nganjuk yang telah bersedia untuk memberikan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung
5. Teman-teman peneliti yang telah melaksanakan kegiatan penelitian yang sungguh-sungguh sehingga artikel ilmiah ini dapat selesai dengan baik

- 1646 *Analisis Pengaruh Mind Mapping Terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Menengah Kejuruan – Santi Purwiningsih, Yulia Dewi Puspita Sari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2062>

DAFTAR PUSTAKA

- Asni, A., Wildan, W., & Hadisaputra, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 17.
<https://doi.org/10.29303/cep.v3i1.1450>
- Damayanti, M., & Jirana, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung. *Saintifik*, 4(1), 47–53.
<https://doi.org/10.31605/saintifik.v4i1.143>
- Enibetri. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas III. *Pendidikan*.
- Hartini, S. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Melalui Penerapan Metode Peta Konsep (Mind Map) Pada Siswa Kelas VII-2 MTsN 2 Kabupaten Aceh Besar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 229–235.
- Khasanah, U., Nurhayati, S., & Sunarto, W. (2021). *Pengaruh Model Brain Based Learning Dengan Tugas Membuat Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA*. 10(2252), 15–21.
- Kurniawati, E. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Explanation Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas XI-MIPA-2 SMA NEGERI 3 Bondowoso Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *IV(July)*, 1–23.
- Lestari, T., Helendra, Ristiono, & Fuadiyah, S. (2020). Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Mind Map Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Aktif Giving Question and Getting Answer Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Di Smpn 27 Padang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 137–144.
<https://doi.org/10.19109/bioilmi.v6i2.6420>
- Lutvi, M. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTsN Jambewangi. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 83–93.
- Masita, M., & Wulandari, D. (2018). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 75–82.
- Maspupah, M., Hidayat, A., & Latifah, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (Circ) Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Ipa Sman 1 Bojongsoang Pada Materi Sistem Ekskresi. *Program Studi Pendidikan Biologi*, 8(1), 34–42.
- Meti Rusmawanti, M. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Pokok Bahasan Ilmu Tajwid Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *UIN Sunan Gunung Jati Bandung*.
- Pursitasari, I. D., Suhardi, E., Putra, A. P., & Rachman, I. (2020). Enhancement of student's critical thinking skill through science context-based inquiry learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 97–105.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21884>
- Sekarlati, P. (2017). Penggunaan Model Inquiry Based Learning Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian tindakan kelas di kelas IV pada Sub Tema Bersyukur Atas Keberagaman Semester I SD Negeri Pindad 3 Kecamatan Kiaracandong Kelurahan Sukapura. *Pendidikan*, 1986, 15–43.
- Shintia, W., Bahar, A., & Elvia, R. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Dan Model Pembelajaran Scramble Di Man 2 Kota Bengkulu. *Alotrop*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.33369/atp.v3i1.9034>
- Silalahi, M. (2018). Penerapan Model Guided Inquiry Berbasis Mini Research Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subkonsep Transpor Membran. *Journal Information*, 10(I), 1–16.

- 1647 *Analisis Pengaruh Mind Mapping Terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Menengah Kejuruan – Santi Purwiningsih, Yulia Dewi Puspita Sari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2062>
- Sulis, A. nur. (2020). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode Mind Mappingsiswa Kelas V Sd Negeri 101660 Bahal. *Skripsi*, 2(1), 36–42.
- Supadmi, N. L., Wiratma, I. G. L., & Merta, L. M. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(2), 48. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i2.12811>
- Syardiansah. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen. *Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 243.
- Utari, T., & Nasral. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Media Mind Mapping Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *1*(April), 49–57.
- Zulfia Latifah, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>